

# Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik tentang Hubungan Nilai Sila di dalam Kehidupan Sehari Hari pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas 2 SDN Pondok Cabe Ilir 01

Rian Farhan<sup>1</sup>, Dendi Wijaya Saputra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[dendiwijaya.saputra@umj.ac.id](mailto:dendiwijaya.saputra@umj.ac.id)

**Abstrak.** Penerapan nilai Pancasila dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dan dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan yuridis, historis, dan konseptual. Jenis dan sumber bahan hukum yang digunakan yaitu primer dan sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan literature research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dijumpai kendala bahwa masih ada beberapa anak yang sulit dinasihati serta ada anak yang memiliki kebiasaan di luar sekolah yang kurang baik kemudian terbawa ke sekolah. Karena itu, seyogyanya sekolah harus mampu mengatasi kendala tersebut dengan terus melakukan pembiasaan, bimbingan, dan pembinaan kepada siswa serta menjalin kerjasama yang baik (sinergis) antara pihak sekolah dengan orangtua mereka.

**Kata kunci:** Penerapan, Nilai, Pancasila, Pembelajaran, Sekolah Dasar.

## 1. Pendahuluan

Sulianti (2018: 111) menyatakan bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan, nilai-nilai Pancasila dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik itu sosial, spiritual, intelektual, dan profesional dalam bidang keilmuannya. Pendidikan adalah dasar ilmu yang harus dimiliki oleh setiap warga negara sesuai dengan aturan yang sudah berlaku untuk setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran atau wajib belajar selama 12 tahun sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga, pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia agar tidak buta akan hukum maupun ilmu yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Kehidupan bangsa Indonesia memerlukan adanya implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila yang mencerminkan kepribadian asli masyarakat bangsa Indonesia. Nilai, norma, dan etika yang selama ini terkandung dalam Pancasila benar-benar menjadi bagian yang sangat utuh dan bulat serta dapat menyatu dengan kepribadian setiap warga negara Indonesia sehingga dapat membentuk pola sikap, pola pikir, dan pola tindakan serta memberikan arah pada masyarakat bangsa Indonesia. Selain itu, Pancasila merupakan sebuah nilai karakter yang dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Pancasila merupakan dasar bagi bangsa Indonesia dalam menata pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945. Peran Pancasila dalam Pendidikan tentulah sangat penting di Indonesia,

436

karena Pancasila memiliki peran penting dalam pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai ideologi negara juga merupakan falsafah hidup bagi seluruh warga negara Indonesia karena nilai-nilai makna yang terkandung dalam pancasila sangat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila merupakan suatu hal yang mendasar bagi setiap kehidupan warga negara untuk dijadikan sebuah patokan atau pegangan dalam menjalin kehidupan sebagai warga negara yang baik atau sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan sebuah tolak ukur akan keberhasilan dari implementasi nilai-nilai Pancasila yang sudah ada dan dipercaya oleh seluruh masyarakat Indonesia. Secara nyata nilai-nilai Pancasila hidup dan berkembang sesuai dengan keberagaman masyarakat Indonesia. Penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam proses pembelajaran karena penerapan nilai-nilai Pancasila tidak berhenti pada siswa mampu menguasai materi, namun yang terpenting adalah bagaimana cara menanamkan nilai nilai Pancasila dalam diri siswa sehingga anak didik memiliki karakter dan pola tingkah laku yang baik. Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam Kurikulum 2006. Penyempurnaan tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan: (1) Pancasila sebagai Dasar Negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (2) substansi dan jiwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warga negara Indonesia yang berkarakter Pancasila Perubahan tersebut didasarkan pada sejumlah masukan penyempurnaan pembelajaran PKn menjadi PPKn yang mengemuka dalam lima tahun terakhir, antara lain: (1) secara substansial, PKn terkesan lebih dominan bermuatan ketatanegaraan sehingga muatan nilai dan moral Pancasila kurang mendapat aksentuasi yang proporsional; (2) secara metodologis, ada kecenderungan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif), dan pengembangan ranah keterampilan (psikomotorik) belum dikembangkan secara optimal dan utuh (koheren). PPKn sebagai mata pelajaran memiliki misi dalam mengembangkan keadaban Pancasila yang diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab. Selain dengan penanaman nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu wujud penanaman nilai-nilai Pancasila yang diberikan kepada siswa melalui proses pembelajaran adalah dengan memberikan pemahaman dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Proses pembelajaran dianggap sebagai hal yang mendesak bagi anak didik dalam fungsinya untuk membimbing generasi muda untuk secara sukarela mengikatkan diri pada nilai-nilai dan norma moral yang berkarakter. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai-nilai dalam Pancasila karena nilai yang terkandung dalam

pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari-hari dalam beragama, memberikan pendapat dan lain-lain.

## 2. Metode Penelitian

Metode ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran/eksplorasi dan penjelasan terhadap suatu fenomena atau realitas sosial. Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan dengan jelas topik pertanyaan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Subyek penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang meliputi anak-anak dan dewasa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa.
2. Metode wawancara yang dilakukan dengan cara mewawancarai responden dan referensi.
3. Cara belajar sastra. Dengan kata lain merupakan bentuk pencarian literatur yang cocok untuk penelitian, baik dari buku maupun internet.
4. Penelitian dianalisis menggunakan metode tematik. Analisis tematik secara sistematis mengorganisasikan dan menafsirkan data penelitian untuk menemukan tema-tema yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam kegiatan penelitian ini akan difokuskan pada siswa sekolah dasar. Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan masalah kepada kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pancasila dan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas 2 di SD Negeri Pondok Cabe Ilir 01. Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SDN Pondok Cabe Ilir 01 sudah cukup baik. Namun dalam pemanfaatannya masih kurang optimal dan perlu ditingkatkan. Pemanfaatan yang perlu ditingkatkan seperti pemanfaatan perpustakaan, komputer yang tersedia, serta pemanfaatan media pembelajaran yang ada di sekolah.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar. Strategi yang ditetapkan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila dalam kegiatan Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, kegiatan-kegiatan saat pembelajaran, dan dalam materi pelajaran. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur dalam setiap sila pancasila yang harus diamalkan oleh seluruh rakyat Indonesia agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur bangsa yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila tersebut tumbuh dan berkembang dari dalam diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi landasan, dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan kenegaraan.

Permasalahan yang dihadapi akhir-akhir ini yaitu mulai kurangnya pengamalan dan pengetahuan mengenai Pancasila. Indikasi mulai berkurangnya pengetahuan dan pengamalan pancasila pada warga negara antara lain masih ditemukan warga negara yang tidak hafal sila

pancasila, mulai lunturnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan berkurangnya sikap cinta tanah air dan terjadinya degradasi moral di masyarakat. SD Negeri Pondok Cabe ilir 01 sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai Pancasila dan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan pengamatan banyak siswa yang belum paham mengenai Pancasila dan nilai nilainya. Hal ini disebabkan karena materi Pancasila dalam buku tema khususnya kelas 2 tidak tersusun secara urut sehingga siswa bingung dan tidak dapat memahami materi dengan baik, kurangnya buku pendukung lainnya untuk materi Pancasila juga menjadi permasalahan tersendiri bagi guru dan siswa, selain itu materi yang ada buku disajikan kurang menarik bagi siswa karena hanya dalam bentuk teks dan latihan yang cukup kurang bervariasi. Hal tersebut jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan masalah serius di masa yang akan datang. Berdasarkan permasalahan tersebut pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah dan Guru berusaha memecahkan masalah tersebut dengan membuat buku pendamping pendidikan pancasila untuk membantu siswa memahami pancasila dan nilai-nilai Pancasila. Buku pendampingan ini dibuat oleh guru kelas dan diberikan kepada setiap siswa kelas 2 sebagai bahan untuk mengevaluasi setiap kegiatan pengamalan nilai – nilai Pancasila yang diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, SDN Pondok Cabe ilir 01 sudah berupaya mengimplementasikan nilai nilai Pancasila dari sila 1 sampai sila ke 5. Sekolah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Implementasi nilai-nilai Pancasila juga dicerminkan dari hubungan keseharian antar anggota sekolah, baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya. Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah sepertinya tidak sulit dilakukan oleh guru dan siswa. Hal ini sependapat dengan Kaelan (2010: 259) yang menyatakan pengamalan Pancasila secara subjektif adalah pengamalan pancasila dalam pada setiap individu terutama dalam aspek moral dalam kaitannya dengan hidup negara dan masyarakat.

Sila I yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia tidak pernah putus-putusnya percaya kepada Tuhan. Sila pertama ini mengandung nilai-nilai yang menjiwai keempat sila lainnya. Negara didirikan sebagai penjawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil Penelitian, kegiatan pembelajaran di SDN Pondok Cabe ilir 01 yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sila I ini yaitu dengan membiasakan budaya mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Kegiatan ini selalu dilakukan setiap hari. Sebelum memulai pembelajaran juga dilaksanakan kegiatan membaca surat pendek bagi yang muslim dan berdoa untuk yang non Islam. Dalam kegiatan ini juga terlihat toleransi antar siswa yang Islam dan non Islam, dengan terbukti siswa tidak saling mengganggu dalam kegiatan beribadah. Selain itu di sekolah juga diadakan kegiatan sholat dhuha di masjid sekolah pada pagi hari. Siswa sudah terbiasa setiap hari mengikuti kegiatan ini sehingga tidak perlu diminta guru, setiap jam sholat mereka langsung menuju masjid. Saat kegiatan sholat juga dilaksanakan kegiatan dzikir dan membaca doa bersama-sama yang dipimpin dan diawasi oleh guru. Siswa non muslim yang tidak melaksanakan sholat juga terlihat sangat menghormati dan tidak mengganggu siswa yang sedang sholat. Selain kegiatan tersebut, di SDN Pondok Cabe Ilir 01 juga diadakan kegiatan BTQ yang melatih siswa untuk belajar membaca Al-quran sebagai kitab suci umat muslim.

Kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila sila pertama di SDN Pondok Cabe ilir 01 sudah mencerminkan beberapa nilai-nilai Pancasila sila pertama. Hal ini sesuai dengan arti dan makna sila Kemanusiaan yang adil dan beradab diantaranya Pengakuan adanya kausa prima yaitu Tuhan Yang Maha Esa, menjamin penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya (Rukiyati dkk, 2010: 58). Hal ini juga sejalan dengan kaedah implementasi nilai-nilai Pancasila sila pertama menurut Ketut Rindjin yaitu sembahyang, berdoa, membaca buku suci, berguru pada tokoh agama, serta mempunyai toleransi agama/kepercayaan kepada Tuhan YME (Ketut Ridjin, 2012: 192).

Menurut Darmdiharjo (1996) dalam Kaelan (2010: 81) bahwa konsekuensi nilai yang terkandung dalam Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghargai kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, agama, ras keturunan, dan status sosial. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Berdasarkan hasil penelitian implementasi nilai-nilai sila kedua Pancasila dilaksanakan dengan membiasakan budaya senyum, salam, sapa, dan menghormati orang yang lebih tua. Guru juga membiasakan bersikap sopan, memberikan kesempatan yang sama kepada siswa tanpa memandang latar belakang siswa, jenis kelamin, dan lain sebagainya dalam kegiatan pembelajaran atau melaksanakan suatu tugas serta membiasakan siswa menjenguk teman yang sedang sakit.

Rukiyati dkk (2013: 61) menyatakan bahwa pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia adalah nasionalisme, cinta bangsa dan tanah air, menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, menghilangkan penonjolan atau kekuasaan keturunan dan perbedaan warna kulit serta menumbuhkan rasa senasib dan sepejuangan. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila Persatuan Indonesia di SDN Pondok Cabe ilir 01 dilaksanakan dengan berbagai cara. Menanamkan rasa cinta bangsa dan tanah air, guru memulainya dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar yaitu dengan mengadakan piket, merawat tanaman di sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, dan di sekolah SDN Pondok cabe ilir 01 melaksanakan program Adiwiyata, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Nilai yang terkandung dalam sila ketiga yang lain yaitu nilai persatuan, sekolah juga mengadakan kegiatan sholat bersama yang dapat menjadikan antar siswa lebih akrab dan dapat membaaur.

Dalam Kelan (2010: 82) menyatakan bahwa dalam sila kerakyatan terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam hidup negara. Rukiyati (2013: 62) juga menyatakan bahwa hakikat utama sila keempat ini adalah demokrasi dan permusyawaratan. Demokrasi dalam arti umum yaitu, pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Permusyawaratan artinya mengusahakan putusan bersama secara bulat, baru setelah itu diadakan tindakan bersama. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila Kerakyatan Yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan dalam kegiatan pembelajaran di SDN Pondok Cabe Ilir 01 yaitu yang pertama guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya. Dalam kelas juga terdapat susunan kepengurusan kelas yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Penentuan pengurus kelas dilaksanakan secara musyawarah. Guru juga membiasakan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara musyawarah mufakat.

Rukiyati dkk (2013 : 63) menyatakan pokok pikiran yang perlu dipahami dalam sila kelima ini adalah kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat dalam arti dinamis dan meningkat, seluruh kekayaan alam dan sebagainya dipergunakan bagi kebahagiaan bersama menurut potensi masing-masing, serta melindungi yang lemah agar kelompok warga masyarakat dapat bekerja sesuai bidangnya. Nilai keadilan harus tercermin dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Keadilan dapat diwujudkan dengan memberika hak kepada orang lain sesuai haknya, berlaku adil, tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum, suka bekerja keras, suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama. Implementasi nilai-nilai sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di SDN Pondok Cabe Ilir 01 diwujudkan guru dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak untuk berpendapat dan berlaku adil terhadap anak. Siswa juga terlihat tidak pilih-pilih dalam berteman. Siswa mau berteman dengan siapa saja di dalam kelas. Siswa juga mau berbagi dengan temannya, hal ini ditunjukkan saat siswa kelas 2 ada kegiatan menggambar siswa mau membagi pewarnanya dengan siswa lain serta siswa juga mau bermain bersama mainan milik salah satu siswa.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah semua kegiatan proses pembelajaran menggunakan buku pendamping pendidikan pancasila selesai dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini juga sebagai wujud pertanggung jawaban guru selaku subyek penelitian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai siswa hasil pretes dan posttest. Selain itu dalam kegiatan evaluasi ini guru juga meminta saran kepada kepala sekolah dan teman sejawat terkait kegiatan pembuatan buku pendamping pendidikan pancasila untuk membantu siswa memahami Pancasila dan nilai-nilai pancasila paa siswa kelas 2 SDN SDN Pondok Cabe Ilir 01.

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila di SDN Pondok Cabe Ilir 01 datang dari kepala sekolah, guru, Dinas Pendidikan, dan lingkungan sekolah yang mendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Kepala Sekolah dan dinas Pendidikan mendukung dengan mengadakan program atau kebijakan sekolah yang dapat meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Dari pemerintah dikembangkan pendidikan karakter yang didalamnya mengandung dari nilai-nilai luhur Pancasila. Kepala Sekolah juga mengadakan kebijakan seperti kegiatan pengembangan seni anak dan kegiatan keagamaan. Dinas Pendidikan juga memantau kegiatan sekolah. Guru sebagai pelaksana menanamkan dalam diri siswa dalam berbagai kegiatan. Guru menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti yang telah diuraikan pada bagian implementasi di atas. Guru memasukkan nilai nilai Pancasila dalam memilih metode mengajar, mengembangkan kegiatan siswa yang mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila, serta memasukkannya dalam materi pelajaran. Lingkungan sekolah juga sudah cukup mendukung dalam implementasi nilai-nilai sila Pancasila. Guru sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada anak. Guru memanfaatkan lingkungan seperti menanamkan anak untuk cinta lingkungan, menjaga lingkungan dan mengenalkan permainan tradisional pada anak. Guru juga sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah seperti masjid, perpustakaan, taman, dan berbagai buku bacaan yang ada di sekolah.

Hambatan yang dialami sekolah dalam implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu jika lingkungan anak di rumah atau masyarakat kurang mendukung maka akan sulit untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Guru sudah menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah namun apabila di rumah anak mendapatkan contoh yang kurang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak, maka hal ini akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak. Hal ini sependapat dengan pendapat Rita Eka dkk (2013: 16) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh dan kasih sayang dari orang tua. Bagaimana Individu terbentuk dapat dipengaruhi oleh pembiasaan pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan pembiasaan di sekolah, diingatkan di sekolah, dan dilakukan pembinaan oleh sekolah.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### 4.1 Simpulan

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi Pancasila dan nilai-nilai Pancasila menjadi sebuah permasalahan yang penting untuk segera ditindaklanjuti karena Pancasila merupakan hal yang pokok dalam setiap kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai-nilai luhur bangsa yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Program aktualisasi ini untuk mengatasi hal tersebut penting dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program pembuatan buku pendamping pendidikan pancasila dapat cukup efektif menambah pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai Pancasila. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan analisis kegiatan yang membandingkan hasil pretest dan posttest. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan pembelajaran PPKn di SD dapat mengatasi masalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan implementasi nilai-nilai sila Pancasila di SDN Pondok Cabe Ilir01 sudah cukup baik. Namun dalam kenyataannya belum dapat dilaksanakan secara optimal. Masih ada beberapa anak yang melanggar nilai-nilai Pancasila. Hambatan yang dialami guru yaitu kebiasaan anak di luar lingkungan sekolah yang kurang baik terbawa ke sekolah dan beberapa anak yang sulit.

##### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai faktor-faktor kebutuhan apa saja yang dibutuhkan di Sekolah Dasar berkaitan dengan pembelajaran yang ada di Sekolah.
2. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan pemenuhan kepuasan yang diperoleh. Dalam proses pengumpulan data, hendaknya

menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan

## 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan Terima Kasih yang besar untuk Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta karena telah memberikan pengalaman serta kesempatan untuk melakukan penelitian serta memberikan fasilitas kepada peneliti, dan ucapan Terima Kasih juga untuk SDN Pondok Cabe Ilir 01 yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Putri, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter Pancasila. Makalah
- Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Dasar. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2).
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Sarwanto, J., Mahfud, H., & Ardiansyah, R. (2021). Implementasi nilai pancasila sila ketuhanan yang maha esa masa pembelajaran daring pada peserta didik sekolah dasar. *JPI*